

**PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER DAN FIXED ASSET
TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. NIPPON
INDOSARI CORPORINDO TBK.**

M. Zulham Azmi¹, Aliah Pratiwi², M.Rimawan³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Jl. Wolter Monginsidi Kompleks Tolobali Kota Bima, NTB 84116

Email: m.zulhamazmi.stiebima20@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Working Capital Turnover dan Fixed Asset Turnover terhadap Return On Asset (ROA), Working capital Turnover dan Fixed Asset Turnover pada PT.Nippon Indosari Corporindo Tbk. Instumen penelitian ini yaitu menggunakan laporan keuangan di antara laporan neraca dan laba rugi pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk Adapun data yang digunakan dalam instrument penelitian yaitu data penjualan, modal kerja, aktiva tetap laba dan total aset dari tahun 2013-2022. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, kriterianya didasarkan pada ketersedian data terupadet dan data variabel penelitian yang akan digunakan. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS. Metode pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Working Capital Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Fixed Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), dan Working Capital Turnover dan Fixed Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Reurn On Asset (ROA).

Kata kunci: Perputaran kas; Perputaran Modal Kerja; Net Profit Margin

Abstract – *Abstract-This research aims to determine the effect of Working Capital Turnover and Fixed Asset Turnover on Return On Assets (ROA), Working capital Turnover and Fixed Asset Turnover at PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk. The instrument of this research is using financial reports including the balance sheet and profit and loss reports at PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk The data used in the research instrument are sales data, working capital, fixed assets, profit and total assets from 2013-2022. Meanwhile, the sampling technique used is purposive sampling, the criteria are based on the availability of up-to-date data and research variable data to be used. The data in this research was processed using SPSS. The hypothesis testing method uses a significance level of 5%. The research results show that Working Capital Turnover has a significant effect on*

Return On Assets (ROA), Fixed Asset Turnover has a significant effect on Return On Assets (ROA), and Working Capital Turnover and Fixed Asset Turnover have a significant effect on Return On Assets (ROA).

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh laba yang maksimal. Persaingan bisnis yang kompetitif menuntut pelaku bisnis untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien agar dapat memenangkan persaingan (Sari, 2014). Perusahaan harus selalu terpacu untuk meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dalam menghadapi persaingan di pasar global. Diperlukan adanya informasi tentang kinerja keuangan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan.

Menurut Orniati (2009), kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan yang didalamnya terdapat rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satu indikator mengukur profitabilitas adalah dengan

menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Menurut Miswanto et al. (2017), *Return On Asset* adalah sebuah rasio yang digunakan untuk membandingkan hasil usaha yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang diunakan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka semakin bagus, artinya perusahaan tersebut dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang maksimal. *Return On Asset* (ROA) merupakan jenis rasio profitabilitas, dimana biasanya dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva. Diantara rasio keuangan yang dapat mempengaruhi laba yaitu rasio aktivitas.

Bagi investor dan kreditor, rasio aktivitas sangat bermanfaat untuk menilai profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan rasio aktivitas ini akan berjalan seiring dengan rasio profitabilitas. Ketika sebuah perusahaan lebih efisien dengan sumber dayanya, maka perusahaan tersebut akan cenderung menjadi

perusahaan yang menguntungkan atau perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Aset tetap digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO).

Working Capital Turnover ratio atau rasio perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Modal

kerja mengacu pada modal operasi yang digunakan perusahaan dalam operasi sehari-hari. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan. *Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Hery, 2016). Semakin tinggi perputaran modal kerja tingkat penjualan juga tinggi maka perusahaan juga mendapat laba yang tinggi pula (Azlina, 2009).

Tabel 1 Data Modal Kerja, Aset tetap, Laba bersih pada PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO TBK
(Data disajikan dalam bentuk Ribuan Rupiah).

Tahun	Modal kerja	aset tetap	Laba bersih
2018	2.916.901.120.111	2.517.401.081.645	127.171.436.363
2019	3.092.597.379.097	2.807.672.800.513	236.518.557.420
2020	3.227.671.047.731	2.902.549.342.517	168.610.282.478
2021	2.869.591.202.766	2.909.227.212.336	283.602.993.676
2022	2.681.158.538.764	2.844.649.385.380	432.247.722.254

Rasio aktivitas lainnya yaitu *Fixed Asset Turnover* (FATO). Menurut Hery (2017), perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.

Perputaran aset tetap yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, di mana aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal menciptakan penjualan/pendapat perusahaan. *Fixed Assets Turnover* juga dikenal sebagai perputaran aset tetap, adalah rasio yang mengevaluasi efektivitas tingkat perputaran aset tetap perusahaan

dalam hal pengaruhnya terhadap keuangan perusahaan (Fahmi, 2014). Rasio ini digunakan untuk menentukan seberapa sukses fixed asset dalam menghasilkan pendapatan.

PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman (ROTI) (Sari Roti) nama dari pemilik dari Perusahaan yaitu Wendy yap yang berasal dari indonesia, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT. Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996, dan membentuk satu anak perusa bernama PT. Indosari Niaga Nusantara untuk mendukung distribusi produknya. PT. Indosari Niaga Nusantara menjadi distributor tunggal produk Sari Roti dan Sari Kue ke seluruh titik distribusi. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010. Berikut adalah data modal kerja, jumlah aktiva tetap, laba bersih pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2018-2022.

Pada data yang di sajikan pada tabel.1, di ketuhui adanya masalah terkait dengan modal kerja pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, yang berfluktuasi, penurunan terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp. 2,68 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 sebesar Rp. 2,86 triliun hal itu di sebabkan

karena faktor kenaikan pada utang. Jumlah asset total pada PT.Nippon Indosari Corporindo Tbk yang berfluktuasi, penurunan terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp. 2,84 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 sebesar Rp. 2,90 triliun hal itu di sebabkan kenaikan suku bunga pasar dan faktor lainnya. Laba bersih pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk yang berfluktuasi, penurunan terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 168 miliar hal itu di sebabkan karena pendapatan yang menurun.

Working Capita Turnover

Menurut Hery (2016), *Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran modal kerja tingkat penjualan juga tinggi maka perusahaan juga mendapat laba yang tinggi pula. Menurut Riyanto (2010), *working capital turnover* merupakan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. *Working capital turnover* ratio atau rasio perputaran modal kerja adalah rumus yang menghitung seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. rumus sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

Fixed Asset Turnover

Menurut Hery (2017), perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Perputaran aset tetap yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, di mana aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal menciptakan penjualan / pendapat Perusahaan. *Fixed asset ratio* adalah rasio efisiensi sebuah bisnis yang menunjukkan baik tidaknya sebuah perusahaan dalam mengembangkan aset yang dimiliki oleh perusahaan menjadi sebuah penjualan. rumus sebagai berikut:

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

Return On Asset (ROA)

Menurut Miswanto et al. (2017), *Return On Asset* adalah sebuah rasio yang digunakan untuk membandingkan hasil usaha yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang diunakan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *return on assets* maka semakin bagus, artinya perusahaan tersebut dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Menurut Mardiyanto

(2009), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Asset*.

Working capital turnover mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur banyaknya penjualan yang bisa didapatkan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal yang dikeluarkan perusahaan. Semakin tinggi modal kerja yang dikeluarkan berarti semakin tinggi profitabilitas yang seharusnya didapatkan (Sanjaya et al., 2015). Besar kecilnya *Working Capital Turnover* suatu perusahaan ditentukan oleh keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Nilai yang tinggi dapat diperoleh dengan meningkatnya penjualan atau dengan turunnya modal kerja. Semakin tinggi perputaran modal kerja tingkat penjualan juga tinggi, maka perusahaan juga mendapat laba yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti et al. (2020), Werdiningtyas & Sam'ani (2018), dan Tias et al. (2020), menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Namun, menurut penelitian yang dilakukan

oleh Triyanti (2019) dan Fahlevi et al. (2019), menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Fixed Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*.

Fixed Assets TurnOver merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Hery, 2016). Dan penjualan merupakan bagian dari aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Mamduh (2016), laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai selisih antara penjualan dan biaya. Oleh karena itu *Fixed Assets Turnover* berfungsi untuk mengetahui apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset tetap yang dimilikinya dalam menghasilkan laba atau sebaliknya, melalui aktivitas sehari-harinya dalam menciptakan penjualan tersebut diperlukan untuk mengetahui *Return on Asset* (ROA).

Penelitian yang di lakukan oleh Ahmad (2020), Rachmawati (2018), dan Freddy (2018) menyatakan bahwa *Fixed Assets Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan

dalam penelitian oleh Suhartiningsih (2012) dan Damayanti et al. (2013), menyatakan bahwa *Fixed Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2 : *Fixed Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh *Working Capital Turnover* Dan *Fixed Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Working capital turnover (WCTO) mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur banyaknya penjualan yang bisa didapatkan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal yang dikeluarkan perusahaan. Semakin tinggi modal kerja yang dikeluarkan berarti semakin tinggi profitabilitas yang seharusnya didapatkan (Sanjaya et al., 2015). Menurut Kasmir (2015), *Fixed Asset Turnover* (FATO) merupakan alat untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam pengembalian aset dalam satu periode sehingga mempunyai pengaruh terhadap ROA. Perputaran aset tetap yang tinggi menunjukkan bahwa dalam satu periode perusahaan mampu untuk menghasilkan barang jadi dalam jumlah besar dengan memanfaatkan aset tetapnya, kemudian barang jadi tersebut akan dijual sehingga perusahaan akan menghasilkan keuntungan atau laba.

Dengan begitu, semakin tinggi nilai perputaran aset tetap maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau bahkan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Penelitian asosiatif ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara *Working Capital Turnover* (X_1) dan *Fixed Asset Turnover* (X_2) terhadap *Return on Asset* (Y) pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan neraca dan laba rugi pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk selama 10 tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2022. Dengan data yang digunakan yaitu penjualan, modal kerja, aktiva tetap, laba dan total aset.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

LOKASI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek / subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan neraca dan laba rugi pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2010-2022 (12 tahun).

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) jumlah sampel yang digunakan. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan neraca dan laba rugi PT. Nippon Indosari Corporindo TBK sebanyak 10 tahun, dari 2013-2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan

teknik *sampling nonprobability* sampling dengan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2019), teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini bedasarkan data terupdate dan ketersediaan data mengenai variabel penelitian yang digunakan.

Lokasi dan tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Nippon Indosari Corporindo TBK yang beralamat di Jl. Selayar Blok A9, Kawasan Industri MM2100, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik : **Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dimana dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.

Studi pustaka

Menurut Sugiyono (2017), studi pustaka merupakan kaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan tulisan yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Dimana studi pustaka dalam penelitian ini menggunakan jurnal-jurnal penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan pada situs atau website yang tersedia.

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 26. Adapun teknik analisis data yang digunakan:

Uji asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji Multikolinearitas
- 3) Uji Heteroskedastisitas
- 4) Uji Autokolerasi

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019), analisis linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi yaitu cara untuk mengetahui atau memprediksi seberapa kuatnya antara dua variabel atau lebih.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menurut Khanifah & Budiyanto (2018) bertujuan untuk mengukur seberapa

jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji parsial (Uji T)

uji t adalah pengujian signifikan pengaruh secara parsial yaitu apakah pengaruh ditemukan untuk semua populasi. Dasar pengambilan keputusan menurut (Sujarweni, 2017) jika nilai t hitung $> t$ tabel yang artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Rumus untuk mencari nilai t tabel.

Sedangkan untuk nilai signifikan menurut (Ghozali, 2016) jika nilai $sig. < 0,05$ maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y).

HASIL PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik **Uji Normalitas**

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil			Informasi
Uji Normalitas Data	$> 0,05$ Normal $< 0,05$ Tidak normal	WCTO FATO ROA	0,200		Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Tolerance $> 0,1$;VIF < 10		Tolerance	VIF	Tidak terjadi Multikolinearitas
		WCTO FATO	0,349 0,349	2,863 2,863	
Uji Autokorelasi	$dU < dW < 4 - dU$	$1,641 < 2,281 < 2,359$			Tidak terjadi Autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	Sig. $> 0,05$	WCTO FATO	0,799 0,825		Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji asumsi klasifikasi dapat disajikan sebagai berikut, karena hasil analisis data disajikan pada tabel 3 di atas:

Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidaknya data digunakan Kolmogorov-Smirnov Test, dapat diketahui bahwa *Working Capital Turnover* (X1), *Fixed Asset Turnover* (X2), *Return On Asset* (Y) dengan signifikan sebesar 0,200 memenuhi syarat distribusi normal $> 0,05$. Artinya data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Berdasarkan temuan yang disajikan pada tabel 3, nilai *Tolerance* kedua variabel yaitu *Working Capital Turnover* (WCTO) (X1) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) (X2) $0,349 > 0,10$ sementara, nilai VIF untuk variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) (X1) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) (X2) adalah $2,863 < 10.00$. Maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas

Regresi Linear Berganda

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil		Keterangan
		Coefficient		
Analisis Regresi Linear Berganda		Constant	0,177	
	-	WCTO	0,095	-
		FATO	0,318	
Uji Statistik F	Sig.< 0,05	F-hitung= 31,402, sig.= 0,000		Uji Statistik F (berpengaruh secara simultan)
Uji Statistik t	Sig.<0,05	t-hitung	Sig.	
		WCTO 6,807	0,000	WCTO dan FATO berpengaruh terhadap ROA
Uji Koefisien Korelasi	0,80 – 1,0 0,60 – 0,799 0,40 – 0,599 0,20 – 0,399 0,00 – 0,199	Sangat kuat Kuat Cukup kuat Rendah Sangat rendah	0,949	Sangat kuat
Uji Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,900		90,0% variabel ROA dijelaskan oleh variable WCTO dan FATO

Dari hasil uji SPSS pada Tabel 3 diatas ditemukan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas. Hal ini terlihat pada uji glejser dimana variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,799 dan variabel *Fixed Asset Turnover* (FATO) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,825. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai p-value (Sig.) seluruh variabel lebih dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan tidak adanya gangguan heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Berdasarkan informasi pada Tabel 3, Hasil nilai statistik *Durbin Watson* sebesar 2,281. Untuk $n = 10$ dan $k = 2$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel dengan nilai dU sebesar 1,641, $dU < d < 4 - dU$, sehingga $1,641 < 2,281 < 2,359$. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

Nilai konstanta (a) sebesar 69,417 yang berarti bahwa jika variabel Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja mempunyai nilai nol, maka *Net Profit Margin* (NPM) akan bernilai sebesar 69,417.

Nilai b1 sebesar 1,111 yang menunjukkan bahwa Perputaran kas mempunyai hubungan yang positif dengan *Net Profit Margin* (NPM). Artinya jika Perputaran Modal Kerja terjadi penambahan satu satuan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan naik sebesar 1,111 dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai b2 sebesar 0,988 yang menunjukkan bahwa Perputaran Modal kerja mempunyai hubungan yang positif dengan *Net Profit Margin* (NPM). Artinya jika Perputaran modal kerja terjadi penambahan satu satuan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan naik sebesar 0,988 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan Tabel 4. diatas, hubungan antara *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk sebesar 0,949 berada pada interval 0,80 – 1,000 dengan tingkat hubungan sangat kuat.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan data pada tabel 4. di atas, diperoleh nilai koefisien *R Square* adalah 0,900. Hal ini berarti bahwa 90,0% variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel WCTO dan FATO sedangkan sisanya 10 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Uji Hipotesis (Uji T)

Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel 4. di atas, hasil uji t untuk variabel *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset* diperoleh nilai t hitung sebesar 6,807 dengan nilai t tabel sebesar 2,365 (6,807 > 2,365) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* diterima (**H1 diterima**).

Teori perputaran modal kerja yang mengatakan bahwa semakin cepat atau lambat perputaran modal kerja maka pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya tingkat profitabilitas yang akan berimplikasi pada kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, semakin lama perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan maka pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas dalam perusahaan. Apabila semakin tinggi perputaran modal kerja, akan mempengaruhi laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kas yang diinvestasikan kedalam komponen modal kerja cepat Kembali kedalam perusahaan sehingga mempengaruhi laba. Apabila perputaran modal kerja cepat maka perusahaan akan mampu membiayai hutang jangka Panjang karena pendapatan yang diperoleh cukup besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti et al. (2020), Werdiningtyas & Sam'ani (2018) dan Tias et al. (2020) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyanti (2019) dan Fahlevi et al. (2019) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* tidak

memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh Fixed Asset Turnover Terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan tabel 4. di atas, hasil uji t untuk variabel *Fixed Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,092 dengan nilai t tabel sebesar 2,365 ($3,092 > 2,365$) dan nilai signifikansi sebesar 0,018 dimana kurang dari 0,05 ($0,018 < 0,05$), maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa *Fixed Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* diterima (**H2 diterima**).

Perputaran aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena secara umum perusahaan telah mampu mengelola dan memanfaatkan aset tetap dengan baik. Aset tetap tersebut lalu digunakan untuk menghasilkan barang jadi, yang kemudian barang jadi tersebut dijual dan perusahaan memperoleh keuntungan atau laba dari penjualan tersebut. Sesuai teori perputaran aset tetap yaitu semakin tinggi rasio perputaran aset tetap maka pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya tingkat profitabilitas yang akan berimplikasi pada kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah perputaran aset tetap maka pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas yang akan berimplikasi kepada menurunnya tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan. Pengelolaan aset

tetap yang tepat akan menambah laba dan keuntungan bagi perusahaan karena telah mengoptimalkan manfaat dari aset tersebut. Sebaliknya pengelolaan aset tetap yang tidak baik dapat menimbulkan kerugian dan hilangnya kesempatan yang begitu besar karena perusahaan tidak dapat mengoptimalkan aset dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2020), Rachmawati (2018) dan Freddy (2018) yang menyatakan bahwa *Fixed Assets Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartiningsih (2012) dan Damayanti et al. (2013) yang menyatakan bahwa *Fixed Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Uji Simultan (Uji F)

Pengaruh Working Capital Turnover dan Fixed Asset Turnover terhadap *Return On Asset* (NPM).

Dari tabel 4. di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 31,402 dengan nilai F tabel sebesar 4,737 ($31,402 > 4,737$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* diterima (**H3 diterima**).

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

- a) *Working Capital Turnover (WCTO)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.
- b) *Fixed Assets Turnover (FATO)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.
- c) *Working Capital Turnover (WCTO)* dan *Fixed Assets Turnover (FATO)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.

SARAN

Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini *Working Capital Turnover (WCTO)* dan *Fixed Assets Turnover (FATO)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* hal ini terlihat dari laba Perusahaan yang mengalami perkembangan yang bersifat fluktuatif, sebaiknya perusahaan dapat mengefisiensikan *Fixed Assets* dan *Working Capital* yang dimiliki perusahaan untuk dapat memaksimalkan penjualan dan meningkatkan *Return On Assets (ROA)* perusahaan.

Peneliti

Peneliti selanjutnya untuk lebih meningkatkan serta mengembangkan penelitian mengenai *Return On Assets (ROA)* dengan cangkupan yang lebih luas, seperti menambah variable independen, misalnya dalam Rasio Aktivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan ataupun dalam mengukur rasio likuiditas seperti kas rasio dan rasio lancar. Selain itu juga dengan menambah jumlah sampel perusahaan dan tahun pengamatan untuk mendapatkan perbandingan dan hasil yang menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. F. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Fixed Assets Turnover Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Kasus pada Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 1(2).
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (1st ed.). Jakarta. Prenadamedia Group.
- Ariyanti, R. A., A. J. D., & Zain, M. Z. (2020). Pengaruh Cash Turnover, Inventory Turnover, Debt To Equity Dan Working Capital Total Asset Ratio Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Saudia Toserba Comal. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 3(1), 17.
- Azlin, N. (2009). Pengaruh tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan terhadap profitabilitas. *Pekbis*

- Jurnal, Vol.1(No.2).*
- Damayanti, E. W., Ekonomi, F., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2013). *Pengaruh Corporate Governance dan Rasio akuntansi. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.* 9(1)
- Fahlevi, A. Y., Supramono, & Prasetyowati, R. A. (2019). Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif. *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.2(1).*
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan.* Bandung. Alfabeta.
- Freddy, D. (2018). Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Aset Tetap Terhadap Return On Assets (Roa). *Jurnal Kewirausahaan, Vol.2(No.1).*
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.*
- Hermanto, B. A. M. (2015). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta. Cendekia.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta. PT. Grasindo.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis.* Jakarta. PT. Grasindo.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Khanifah, E. N., & Budiyanto. (2018). Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Vol.7(No.5), 1–20.*
- Mamduh, M. H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Rangkasbitung. UPP STIM YKPN.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan.* Jakarta. PT.. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Miswanto, Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE), 24(2), 119 – 135.*
- Murhadi, werner R. (2013). *Analisis laporan keuangan proyeksi dan valuasi saham.* Jakarta. Selemba Empat.
- Orniati, Y. (2009). *Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan.*
- Rachmawati, S. (2018). Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT . Gudang Garam . Tbk. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 1(2), 90–100.*
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). Yogyakarta BPFE.
- Sanjaya, I., Sudirman, I., & Dewi, M. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Pln (Persero). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 4(8).*
- Sari, B. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover Dan Assets Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 6(2).*
- Sugiyono. (2017). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung, PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development.* Bandung. PT. Alfabeta.
- Suhartiningih, D. (2012). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva

- Tetap Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Bei. *Artikel Ilmiah.*
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian.* Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Tias, U. P. N., Purwanti, A., & Surtikanti, S. (2020). Pengaruh Likuiditas (Quick Ratio) Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Responsive*, 3(1), 1.
- Triyanti, N. W. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. *Jurnal Bisnis Strategi*, 28(1), 45–55.
- Werdiningtyas, R., & Sam'ani. (2018). Analisis Pengaruh Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol.8(1).